



- 12) Sayyidina Alawi
- 13) Sayyidina Muhammad
- 14) Sayyidina Alawi Muhammad
- 15) Sayyidina Ali Choli Qosam
- 16) Sayyidina Muhammad Shohibu Mirbat
- 17) Sayyidina Alawi
- 18) Sayyidina Amir Abdul Malik
- 19) Sayyidina Abdullah Khon
- 20) Sayyidina Ahmad Syah Jalal
- 21) Sayyidina Jamaluddin Khusen
- 22) Sayyidina Ibrohim Asmuro
- 23) Sayyidina Ishak
- 24) Sayyidina Ainul Yaqin (Sunan Giri)
- 25) Sayyidina Abdurrahman (Jaka Tingkir)
- 26) Sayyidina Abdul Halim (P. Benawa)
- 27) Sayyidina Abdul Halim
- 28) Sayyidina Abdurrahman (P. Samhud Bagda)
- 29) Sayyidina Abdul Wahid
- 30) Sayyidina Abu Sarwan
- 31) Sayyidina KH. As'ari (Jombang)
- 32) Sayyidina KH. Hasyim As'ari (Jombang)
- 33) Sayyidina KH. Abdul Wahid Hasyim





Asy'ari. Saat serumah dengan kakeknya, ia diajari Alquran. Dalam usia lima tahun ia telah lancar membaca Al-Quran.

Pada tahun 1944 Gus Dur pindah dari Jombang ke Jakarta mengikuti ayahnya yang menjadi ketua pertama Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), sebuah organisasi yang berdiri dengan dukungan tentara Jepang yang saat itu menduduki Indonesia. Di Jakarta, selain belajar di sekolah, Gus Dur masuk juga mengikuti les bahasa Belanda. Guru lesnya bernama William Buhl, seorang Jerman yang telah masuk Islam dan mengganti namanya dengan Iskandar. Untuk menambah pelajaran bahasa Belanda tersebut, Buhl selalu menyajikan musik klasik yang biasa dinikmati oleh orang dewasa. Inilah pertama kali persentuhan Gus Dur dengan dunia Barat dan dari sini pula Gus Dur mulai tertarik dan mencintai musik klasik.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah deklarasi kemerdekaan Indonesia, Gus Dur berada di Jombang selama perang kemerdekaan Indonesia melawan Belanda. Pada tahun 1949 Gus Dur kembali ke Jakarta dan ayahnya telah ditunjuk sebagai Menteri Agama. Gus Dur belajar di Jakarta dengan keluarganya meskipun ayahnya sudah tidak menjadi Menteri Agama pada tahun 1952.

Pada hari Sabtu tanggal 18 April 1953, Gus Dur pergi bersama ayahnya serta sopir dan satu orang lainnya mengendarai mobil ke daerah Sumedang untuk melakukan rapat NU. Di desa Cimindi yang terletak antara Cimahi- Bandung di suatu tempat itu, mobil yang ditumpanginya mengalami kecelakaan. Gus Dur























































